

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Waktu, ketekunan, dan kesabaran merupakan kunci dalam menciptakan sebuah karya tari yang menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Membatasi ide di luar kemampuan diri seorang penata tari agar tidak selalu berkembang merupakan salah satu langkah mempercepat proses penciptaan sebuah karya tari.

Awal mula terciptanya ide garapan karya tari ini bermula dari pengalaman empiris penata sejak kecil sampai dewasa ini. Berbagai pengalaman yang menyenangkan dan berkesan melalui sebuah jalur seni. Sebuah pengalaman yang tidak dapat penata rasakan kembali pada saat ini. Rasa kerinduan pada sebuah bentuk proses kreatif yang penata lakukan bersama teman-teman penata di sebuah sanggar seni. Melihat kembali jauh kebelakang tentang latar belakang diri penata sebelum melangkah jauh dalam jalan kesenian. Pengalaman-pengalaman dan rasa kerinduan ini yang merangsang penata untuk menyajikannya dalam sebuah bentuk karya tari yang berjudul Pintu. Menggali kembali dokumen-dokumen lama yang tersimpan rapi di balik sebuah pintu almari, mencari hal-hal yang membantu memperkuat ide awal ini sebelum melangkah pada proses kerja selanjutnya.

Karya tari Pintu menceritakan diri penata yang mempunyai tanggung jawab besar kepada orang tua penata. Melalui berbagai cara dan jalan apapun penata lakukan hanya agar ke dua orang tuanya tersenyum. Pada akhirnya

menemukan sebuah bidang yang dianggap sesuai dengan jiwa dan kesukaan penata. Melalui jalur kesenian penata mencoba berkonsentrasi pada bidang ini dan melalui jalur kesenian ini juga penata akan membuktikan pada orang tua penata bahwa penata menjadi seorang anak yang berhasil. Musik dan tari adalah sebuah profesi yang dahulu ditentang oleh ayahanda penata, karena tidak sesuai kemauan ayahanda penata. Sejak saat itu penata bertekad melalui bidang kesenian penata akan dapat berdiri dengan kokoh dan membanggakan orang tua penata. Memori berkesenian musik dan tari merupakan fokus dalam garapan tari Pintu. Penggambaran-penggambaran dahulu saat penata belajar dan menekuni bidang musik baik modern dan etnik, dan bidang seni tari. Melalui sebuah media kaca penata mencoba menyampaikan pesan yang berkaitan dengan waktu. Melalui sebuah kaca mencoba menyampaikan rasa kerinduan saat-saat penata masih aktif pada sebuah komunitas seni, belajar dan berekspresi secara jujur melalui sebuah karya.

Pintu bagaikan lorong waktu yang mengantarkan penata untuk pulang pergi, datang dan kembali kepada masa-masa yang penata ingin ingat kembali. Sebuah misteri yang memberikan sebuah kesan yang dingin pada penata. Menyimpan banyak rahasia yang tertutup rapat dan terkunci baik dari dunia luar. Menyimpan sebuah dunia imajinasi saat penata masuk ke dalam pintu.

B. Saran-Saran

Sebuah karya seni tari tidak ada yang salah dan buruk. Pencipta tidak pernah bisa menilai karyanya sendiri secara objektif, tetapi membutuhkan bantuan orang lain untuk menilai sesuai dengan interpretasi masing-masing. Melalui karya seseorang dapat mengukur kemampuan dan potensi yang dimiliki dan memberikan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi pelakunya.

Karya tari Pintu merupakan puncak dari semua karya yang pernah penata buat di program studi S-1 , Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia Yogyakarta. Sebuah ungkapan dari apa yang diperoleh selama studi di dunia pertunjukan. Sebuah tanggung jawab tugas akhir menuangkan pengalaman yang didapat selama ini baik di dalam akademis maupun di luar akademis. Berbagai kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai evaluasi untuk menciptakan karya-karya selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama yang pernah dialami pada karya sebelumnya memacu semangat untuk terus berkarya.

Syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya tari pintu, melalui sebuah proses yang panjang dan berkesan. Melalui proses ini dapat diambil kesimpulan yang akan dijadikan modal dalam berkarya selanjutnya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Alves, Rubem, 2005, *Anak Masa Depan Imajinasi, Kreativitas dan Serbuan Budaya Baru*, terjemahan M. Khoirul Anam, Inisiasi Press, Jakarta.
- Ellfeldt, Lois, 1977, *A Primer For Choreographers*, Terjemahan Sal Murgiyanto, LPKJ, Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Elkaphi, Yogyakarta.
- _____, 2011, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Cipta Media, Yogyakarta.
- Humprey, Doris, 1983, *Seni Menata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Aquarista Offset, Jakarta
- Mack, Dieter, 2001, *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*, ARTI, Yogyakarta.
- Martono, Hendro, 2003, *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi : Tata Cahaya Panggung*. Cipta Media, Yogyakarta.
- M. Hawkins, Alma, 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati*, Di Indonesiakan oleh Prof. Dr. I wayan Dibia.Arti, Jakarta.
- M. Hawkins, Alma, 1990, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

Sukristianto Hari. Umur 26 tahun. Alumni Institut Seni Indonesia.
Yogyakarta.

Beni Wardoyo. Umur 33 Tahun. *Mata emprit Production*.
Yogyakarta.

C. Sumber Website

<http://www.memorymanusia.com>,

<http://www.ingatanmanusia.com>,

<http://otakmanusia.com>.

<http://sherlyoctz.blog.com/2011/03/28/artikel-memori-manusia/>

D. Videografi

Video Tari, *Benang Emas*. Karya Ari Ersandi

Video tari, *Masculine Rats*, Karya Ari Ersandi

Video tari, *Pandorarimaji*. Karya Ari Ersandi

Video tari penata saat masih kecil.

